

### TANTANGAN EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Asraaf Efendi Batubara<sup>1</sup>, Khairina Tambunan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : [asraafbb@gmail.com](mailto:asraafbb@gmail.com)

\*Correspondence: [asraafbb@gmail.com](mailto:asraafbb@gmail.com)\* <https://journal.aira.or.id/mumtaz> | Submission Received : 17-01-2022; Revised : 29-01-2022; Accepted : 30-01-2022; Published : 31-01-2022

#### Abstract

*The presence of Covid-19 has an impact on the economy in Indonesia. This study aims to determine the impact of Covid-19 as a challenge to the sharia economy and business in Indonesia. This type of research is library research with qualitative analysis methods. The results obtained are the impact of the Covid-19 pandemic that affects the economy in Indonesia, namely a decrease in the demand for sharia products and the inhibition of sharia production. This happened because the raw materials used were from foreign countries, so this pandemic affected the delay in the realization of investment. Likewise for investors who will invest in sharia businesses. The increasing risk of Islamic financial institutions is a challenge to the sharia economy and business so that sharia economic and business strategies can overcome the impact of the Covid-19 pandemic and it is hoped that sharia economic and business actors will provide empathy and solidarity to stakeholders, where sharia business players develop strategies more profitable through the use of and support for the stimulus program from the government. Islamic banks and other financial institutions are required to revise their growth targets and the application of digital transaction technology in one solution. Sharia economics and business can play a role in recovering economic decline by prioritizing the achievement of sharia goals (maqashid sharia)*

*Keyword : Economic, Bussiness, Shariah*

#### Abstrak

Hadirnya Covid-19 berdampak terhadap perekonomian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari Covid-19 sebagai tantangan terhadap ekonomi dan bisnis syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan metode analisis kualitatif. Hasil yang diperoleh adalah dampak pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia yaitu terjadinya penurunan permintaan produk syariah dan terhambatnya produksi syariah. Hal ini terjadi karena bahan baku yang digunakan ada yang berasal dari negara luar sehingga pandemi ini mempengaruhi terhambatnya realisasi penanaman modal. Begitu juga pada investor yang akan menanam modal pada bisnis syariah. Peningkatan risiko lembaga keuangan syariah menjadi tantangan terhadap ekonomi dan bisnis syariah sehingga adanya strategi ekonomi dan bisnis syariah bisa mengatasi dampak pandemi Covid-19 dan diharapkan para pelaku ekonomi dan bisnis syariah memberikan

empati dan solidaritas kepada para pemangku kepentingan, dimana para pelaku bisnis syariah menyusun strategi yg lebih menguntungkan melalui pemanfaatan dan dukungan terhadap program stimulus dari pemerintah. Perbankan syariah serta lembaga keuangan lainnya wajib merevisi target pertumbuhan dan penerapan teknologi digital transaksi dalam satu solusi. Ekonomi dan bisnis syariah dapat berperan dalam memulihkan penurunan ekonomi dengan mengutamakan pencapaian tujuan-tujuan syariah (maqashid syariah).

**Keywords:** Ekonomi, Bisnis, Syariah

### 1. PENDAHULUAN

*Coronavirus* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2* (Sars-CoV-2) yang ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China dan menyebar secara global yang mengakibatkan pandemi *coronavirus*. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah *coronavirus* sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020 dan pandemi pada 11 Maret 2020 (Supriatna, 2020). Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus, 9 Data pada 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo et al, 2020).

Untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 di Indonesia diterapkan larangan perjalanan ke luar negeri sehingga mengakibatkan pembatalan penerbangan di beberapa maskapai dan tetap melakukan penerbangan walaupun mayoritas bangku kosong. Kondisi ini menunjukkan pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi sektor pariwisata. Adapun sektor penunjang pariwisata seperti hotel, restoran serta pengusaha retail juga akan terdampak dengan adanya penyebaran Covid-19. Terbukti dari okupansi hotel yang berdampak terhadap kelangsungan bisnis mengalami penurunan sampai 40%. Berkurangnya wisatawan juga berdampak terhadap restoran ataupun rumah makan, dimana mayoritas konsumen adalah wisatawan. Menurunnya sektor pariwisata juga berdampak terhadap industri retail. Adapun wilayah yang sangat terdampak sektor retailnya adalah Manado, Bali, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Medan, dan Jakarta. Penyebaran virus Corona juga berdampak terhadap sektor investasi, perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini dilihat dari wisatawan yang biasa membeli oleh-oleh sehingga jika wisatawan berkurang, maka omset yang diperoleh UMKM juga akan menurun. Berdasarkan data Bank Indonesia, tahun 2016 sektor UMKM mendominasi bisnis di Indonesia dan banyak menerima tenaga kerja, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Perolehan pajak dari sektor perdagangan juga menurun padahal sektor ini berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak.

Berdasarkan data dari IMF, pada tahun 2020 pertumbuhan GDP Indonesia menurun sebanyak 4,5% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Jika dilihat lebih rinci pertumbuhan GDP Indonesia pernah turun drastis pada masa krisis tahun 1998, kemudian kembali stabil dan hingga tahun 2020 pertumbuhan GDP Indonesia hanya berada pada angka 0.5% saja. Menurut

data dari Badan Pusat Statistik, bahwa jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding Februari 2019. Berbeda dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun sebesar 0,15% poin. Dalam dua tahun terakhir, pengangguran bertambah 60.000 orang, berbeda dengan TPT yang turun menjadi 4,99% pada Februari 2020. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49% (BPS, 2020).

Adanya pemutusan hubungan kerja berpengaruh terhadap pengangguran yang semakin sulit memperoleh pekerjaan sehingga menimbulkan peningkatan masyarakat miskin. Hadirnya Covid-19 begitu terasa pada sektor ekonomi. Hal ini menjadi isu terkini sehingga penulis tertarik untuk membahas tantangan perekonomian Indonesia dimasa pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Melemahnya perekonomian akibat penyebaran Covid-19 perlu segera ditindaklanjuti oleh pemerintah melalui langkah efektif agar tetap stabil dan menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pelaku ekonomi khususnya ekonomi syariah yang saat ini sedang berkembang dengan cukup baik untuk berperan dalam rangka membantu pemerintah menstabilkan ekonomi Indonesia. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan bagaimana tantangan ekonomi dan bisnis syariah di Indonesia dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19. Dilihat dari situasi saat ini, dimana perekonomian Indonesia memberikan banyak pengaruh dalam berbagai sektor, salah satunya yang sangat terdampak adalah sektor ekonomi yaitu aktivitas ekonomi dan bisnis syariah di Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka dengan pendekatan *analysis content*, kajian pustaka dimaksud sebagai kajian yang mempelajari berbagai referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan bermanfaat untuk memperoleh landasan teori terkait masalah yang akan diteliti (Asmendri & Sari, 2020). Teknik analisis data yang digunakan yaitu menyimak serta mencatat informasi penting dengan cara reduksi data, *display* data dan gambaran kesimpulan terkait masalah ekonomi dan bisnis syariah akibat dampak dari pandemi Covid-19.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia, penyebaran Covid-19 dimulai sejak tanggal 2 Maret 2020 dan mengalami peningkatan yang signifikan sehingga menjadi konsen besar karena dampak yang ditimbulkan terhadap perekonomian Indonesia.

### 1. Dampak Penyebaran Covid-19 terhadap Berbagai Aktivitas Ekonomi dan Bisnis di Indonesia

*Pertama*, dampak yang berkaitan langsung terhadap perekonomian Indonesia yaitu negara China yang merupakan negara tujuan utama ekspor Indonesia sejak tahun 2011. Berdasarkan data BPS, tahun 2019 nilai ekspor non migas Indonesia ke China mencapai 25,7 miliar dollar AS lebih besar daripada nilai ekspor non migas ke Amerika Serikat dan ke

Jepang. Selain itu, China merupakan negara asal utama impor Indonesia dan negara terbesar asal penanaman modal asing di Indonesia serta penyumbang lebih dari dua juta wisatawan asing atau sekitar 12,5% dari total wisatawan asing yang datang ke Indonesia. Terbukti pada tahun 2019 nilai impor Indonesia dari China mencapai 44,5 miliar dollar AS.

*Kedua*, dampak bawaan dari negara yang juga terkena pandemi Covid-19 seperti dampak bawaan dari Uni Eropa, Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Australia yang berkaitan dengan ekspor dan impor, penanaman modal asing dan kunjungan wisata.

*Ketiga*, dampak bawaan dari perekonomian global. Penyebaran Covid-19 menghambat ekonomi global setelah sebelumnya terjadi perang dagang antara Amerika Serikat dan China, keluarnya Inggris dari Uni Eropa dan pergeseran geopolitik internasional sehingga meningkatkan tekanan terhadap perekonomian Indonesia.

*Keempat*, dampak lokal dari penyebaran Covid-19 di Indonesia melalui banyaknya kasus invensi Covid-19 di Indonesia. Misalnya, *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tanggal 2 Maret 2020 melakukan penurunan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 5,0 menjadi 4,8%. *Moody's* pada tanggal 6 Maret 2020 menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 4,9 menjadi 4,8%. BI pada tanggal 19 Maret 2020 juga menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 5,0 sampai 5,4% menjadi 4,2 sampai 4,6%.

## 2. Tantangan Ekonomi dan Bisnis Syariah di Masa Pandemi Covid-19

*Pertama*, menurunnya permintaan terhadap produk bisnis syariah. Menyebarnya Covid-19 mengakibatkan penurunan wisatawan asing dan domestik. Ditinjau dari tingkat okupansi hotel di Indonesia termasuk hotel syariah menurun hingga 10 - 50%. Begitupun paket travel wisata termasuk wisata syariah juga menurun drastis. Selain itu, terjadi penurunan yang signifikan terhadap aktivitas konsumsi produk non bahan pokok termasuk produk makanan dan minuman halal, kosmetik halal dan *fashion* muslim terutama saat bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri.

*Kedua*, terjadinya lonjakan biaya produksi. Hal ini disebabkan oleh hambatan pada rantai pasokan dan perubahan ketenagakerjaan. Gangguan rantai pasokan disebabkan oleh ketergantungan Indonesia terhadap bahan baku dan barang modal dari negara luar serta adanya pemberlakuan batasan kegiatan di sebagian wilayah strategis Indonesia. Perubahan ketenagakerjaan diakibatkan oleh adanya kebijakan *work from home*, pengurangan jam kerja, bahkan terjadi pemberhentian kerja sepenuhnya selama periode tertentu serta menurunnya tingkat kesehatan tenaga kerja di sebagian bisnis-bisnis syariah.

*Ketiga*, adanya hambatan dalam merealisasikan penanaman modal karena terdapat investor yang *break* atau bahkan melakukan pembatalan terhadap penanaman modal yang akan dilakukannya, termasuk juga pada bisnis syariah.

*Keempat*, meningkatnya risiko lembaga keuangan syariah termasuk juga bank pembiayaan rakyat syariah, perusahaan pembiayaan syariah dan lembaga keuangan mikro syariah berupa operasional, pembiayaan, pasar dan likuiditas yang ada serta melambatnya laju peningkatan aset akibat Covid-19 (MES Indonesia, 2020). Saat ini, sektor keuangan syariah di

dominasi oleh *capital market* dan perbankan, dan cenderung beroperasi secara *work from home* (WFH). Menyebarnya Covid-19 berdampak terhadap kurangnya persiapan sehingga berpengaruh langsung terhadap likuiditas yang ada.

### 3. Strategi Ekonomi dan Bisnis Syariah Menghadapi Tantangan Dampak Penyebaran Pandemi Covid-19

*Pertama*, menekankan bahwa posisi bisnis syariah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia dalam mengatasi penyebaran Covid-19. Adanya solidaritas dan empati yang tinggi dari para pelaku ekonomi dan bisnis syariah terhadap pemangku kepentingan melalui kelonggaran WFH kepada staff atau pekerja, menyalurkan layanan terbaik kepada konsumen dalam batas tertentu dan memberikan dukungan kebijakan kepada pemerintah dalam mengurangi potensi penyebaran Covid-19 secara global. Dalam kasus ini, kegiatan yang ramah teknologi akan menjadi solusi terbaik dalam mendorong roda perekonomian bisnis agar tetap berjalan. Bantuan modal dan pemasaran melalui media sosial serta automasi pembukuan akan memudahkan UKM untuk menyusun strategi tepat guna untuk keberlangsungan usaha saat ini dan masa mendatang (Sulaiman, 2020).

Terdapat beberapa pilihan penyaluran, diantaranya yaitu (1) Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam membiayai usaha nano, dimana dananya dapat berasal dari beberapa sumber, baik dari masyarakat umum, perusahaan swasta maupun BUMN/BUMD; (2) pinjaman langsung tanpa margin baik untuk usaha maupun konsumsi yang disalurkan oleh perusahaan (swasta atau BUMN/BUMD) kepada karyawan atau mitranya (seperti pengemudi ojek *online*), dimana dananya dapat berasal dari dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau pos lainnya. Untuk meningkatkan dana CSR. Contohnya keputusan salah satu produsen *brand* komestika halal untuk menyumbangkan alat kesehatan senilai puluhan miliar ke rumah sakit perawatan pasien Covid-19.

*Kedua*, mempunyai kesiapan sebagai antisipasi terhadap hal buruk yang terjadi serta membuat kerangka acuan sebagai pertahanan terhadap dampak penyebaran Covid-19. Kerangka acuan ini sesuai kebutuhan masing-masing bisnis. Para pelaku ekonomi dan bisnis syariah dianjurkan untuk melakukan beberapa hal, yaitu (1) *strategic team alignment*; (2) memulai pengembangan terhadap *business continuity plan* untuk *revenue* saat ini, dapat juga melakukan pencarian terhadap peluang bisnis lain yang memungkinkan, dan pengoptimalan biaya; (3) melakukan pembentukan tim khusus sebagai eksekusi terhadap rencana dengan cepat dan tepat. Adanya *crisis management office* ini bersifat krusial karena eksekusi ini dapat mengukur perkembangan langkah dan menjalin mitra yang sesuai (Alexander, 2020).

*Ketiga*, memanfaatkan stimulus sektor ekonomi, fiskal dan non fiskal yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka menghadapi dampak penyebaran Covid-19. Walaupun stimulus tersebut terkesan jauh dari ideal, akan tetapi sedikit banyaknya mampu mengurangi beban yang diperoleh bisnis-bisnis syariah di masa pandemi Covid-19. Stimulus tersebut ditujukan untuk empat sektor, diantaranya yaitu (1) sektor kesehatan dengan nilai Rp75 triliun, dipergunakan untuk keperluan subsidi iuran BPJS, insentif tenaga medis pusat dan daerah selama 6 bulan, serta belanja penanganan kesehatan; (2) jaring pengaman sosial (*social safety*

net) senilai Rp110 triliun, dipergunakan untuk berbagai program, seperti penambahan penyaluran PKH bagi 10 juta keluarga penerima manfaat (KPM), tambahan Kartu Pra Kerja, pembebasan tarif listrik untuk 24 juta pelanggan 450VA dan diskon 50% untuk 7 juta pelanggan 900VA, hingga cadangan pemenuhan kebutuhan pokok; (3) dukungan industri sebesar Rp70,1 triliun, berupa pajak dan bea masuk ditanggung pemerintah, serta stimulus kredit usaha rakyat (KUR); (4) program pemulihan ekonomi sebesar Rp150 triliun, berupa pembiayaan untuk mendukung program pemulihan ekonomi nasional termasuk untuk ultra mikro. Stimulus yang ada ini berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dalam bidang usaha, bisnis, pajak dan sebagainya. Ditunjang dengan adanya koordinasi dari Menteri Keuangan Indonesia bersama sejumlah institusi seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Penjamin Simpanan serta Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK). Kebijakan stimulus ekonomi dalam fiskal, memberikan insentif pajak untuk sejumlah bisnis seperti pariwisata, transportasi, penerbangan, perdagangan, industri pengolahan dan perhotelan yang mendukung pariwisata (Nugraha, 2020).

*Keempat*, relaksasi yang diberikan pemerintah tidak cukup memberi solusi terhadap sektor riil karena hanya ditujukan kepada lembaga keuangan saja. Padahal jika dikaji lebih dalam, sektor usaha adalah lembaga strategis dari mitra keuangan sektor syariah. Terbukti dari adanya sistem ekonomi mikro di sektor usaha yang bersifat fleksibel di kondisi apapun.

#### 4. Peran Ekonomi dan Bisnis Syariah Mengatasi Dampak Krisis Pandemi Covid-19

Berbagai instrumen keuangan Islam mampu menjadi jalan dalam melewati pandemi Covid-19. Ekonomi dan bisnis syariah dapat berkontribusi dalam penanggulangan dampak ekonomi akibat penyebaran Covid-19 melalui beberapa cara, diantaranya yaitu:

1. meningkatkan penghimpunan, penyaluran dan pendaya gunaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Instrumen ini bisa di koordinir oleh lembaga yang berwenang dari pemerintah seperti BAZNAS;
2. meningkatkan pendayagunaan wakaf produktif, mengingat wakaf merupakan sebuah skema pengelolaan donasi wakaf dari umat, yaitu dengan memproduktifkan donasi tersebut, hingga mampu menghasilkan surplus yang berkelanjutan (Syakir, 2016);
3. menyalurkan bantuan dengan akad *qardhul hasan*. Hal ini bisa membantu UMKM yang terkena dampak ekonomi akibat Covid-19. Dengan adanya bantuan tersebut pelaku UMKM bisa mengangkat kembali usahanya; dan
4. peningkatan pemahaman terhadap literasi keuangan syaria'h serta berinovasi mengembangkan usaha melalui teknologi terkini.

#### 4. KESIMPULAN

Penyebaran pandemik Covid-19 berdampak terhadap perekonomian Indonesia, baik dari segi perdagangan, investasi dan pariwisata. Kondisi ini tentu berdampak pada ekonomi dan bisnis syariah mengharuskan para pelaku ekonomi untuk menyusun strategi agar dapat mengatasi dampak pandemi Covid-19. Perlunya solidaritas dan empati dari para pelaku ekonomi dan bisnis syariah kepada pemangku kepentingan karena kondisi penyebaran virus

corona ini tidak dapat diestimasi kapan selesainya, selanjutnya pelaku bisnis syariah harus siap terhadap hal-hal tak terduga seperti pilihan untuk bertahan atau bahkan keluar dan beralih dengan membuat strategi usaha yg lebih menjanjikan. Adanya program stimulus dari pemerintah dalam penanggulangan dampak pandemi Covid-19, dapat dimanfaatkan oleh pelaku bisnis syariah dalam merumuskan strategi yang tepat untuk menaikkan kinerja usaha. Oleh karena itu, perbankan dan Lembaga keuangan perlu melakukan perevisian terhadap target pencapaian, memanfaatkan teknologi dalam satu aplikasi yang dapat memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi saat WFH dan memanfaatkan kesempatan pembiayaan pada sektor yang tertentu. Keberhasilan pelaksanaan strategi dalam menghadapi tantangan dampak pandemic Covid-19, ekonomi dan bisnis syariah dapat menjadi dalam pemulihan keterpurukan perekonomian melalui pencapaian target dari tujuan syariah (*maqashid syariah*).

### DAFTAR PUSTAKA

- Alexander B, Hilda. “Tiga Skenario Dampak Covid-19, ‘New Normal’ Hingga ‘Survival.’” *Kompas.Com*. Last modified 2020. <https://properti.kompas.com/read/2020/04/13/144734421/tiga-skenario-dampak-covid-19-new-normal-hingga-survival?page=all#page2>.
- Badan Pusat Statistik. “Tingkat Pengangguran Terbuka.” *Badan Pusat Statistik Indonesia*. Last modified 2020. [bps.go.id](http://bps.go.id).
- Iskandar, Azwar, Bayu Taufik Possumah, and Khaerul Aqbar. “Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19.” *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i* 07, no. 07 (2020).
- Juli Efrianto, Eeng. “Prosedur Dan Biaya Audit (Studi Komparatif Konvensional Dan Syariah).” *AL Intaj* 05, no. 01 (2019).
- Laras Widyaningrum, Gita. “WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?” *Nationalgeographic.Co.Id*. Last modified 2020. <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya>.
- Muniarti, dkk. “Tujuh Paket Ekonomi Dan Keuangan Syariah Dalam Mengatasi Dampak Covid 19.” *Mysharing.Co,Id*. Last modified 2020. <http://mysharing.co/tujuh-paket-ekonomi-dan-keuangan-syariah-mengatasi-dampak-krisis-Covid-19/>.
- Masyarakat ekonomi Syariah. “Nasib Keuangan Syariah Di Tengah Pandemi Covid-19.” *MES Indonesia*. Last modified 2020. <http://www.ekonomisyariah.org/id/10921/10921o/>.

Nugraha, Daniel. “Dorong Pertumbuhan Ekonomi, Ini 3 Stimulus Pemerintah Untuk Atasi Dampak Corona.” *Paper Blog*. Last modified 2020. <https://www.paper.id/blog/bisnis/stimulus-pertumbuhan-ekonomi-untuk-corona/>.

Sari, Milya, and Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 06, no. 01 (2020).

Sulaiman, Fajar. “Hai, Pelaku UKM! Ini 5 Strategi Hadapi Dampak Covid-19.” *Warta Ekonomi. Co.Id*. Last modified 2020. <https://www.wartaekonomi.co.id/read277929/hai-pelaku-ukm-ini-5-strategi-hadapidampak-Covid-19-19>.

Supriatna, Eman. “Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam.” *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 07, no. 06 (2020).

Syakir, Ahmad. “Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Indonesia Melalui Wakaf Produktif.” *AL Intaj* 02, no. 01 (2016).